

STRATEGI PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP KETERAMPILAN PETANI PADA KELOMPOK TANI PADI SAWAH MELALUI SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DI KECAMATAN KOTA UTARA KOTA GORONTALO

Indryani Harmain Suangita^{*)1)}, Irwan Bempah²⁾, Yanti Saleh³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo

Jl.Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the internal and external extension factors that affect the improvement of farmers' skills in lowland rice farmer groups using the jajar legowo cropping system in North City District, as well as to identify the agricultural extension strategy for improving farmers' skills in lowland rice farmer groups using the jajar legowo cropping system in North City District. the Jajar Legowo cropping system in the North City District. North City District, Gorontalo District, and Gorontalo Province will be the locations of the research. Researchers used a qualitative approach with a SWOT analysis technique with sampel of 11 extension workers in the North City District. Based on the results of the study, it can be concluded that the identification of internal and external factors that influence extension agents in improving the skills of farmers through the legowo row cropping system, namely internal factors in the form of management and organization aspects, aspects of facilities and infrastructure, aspects of human resources (HR), and external factors in the form of political aspects, social aspects, and technological aspects. The counseling strategy for developing farmers' skills through the jajar legowo cropping system through the SWOT analysis diagram is in quadrant 1, namely supporting an aggressive strategy or SO (strength-Opportunities) strategy.

Keywords: Strategy, Agricultural Extension, Skills

ABSTRAK

Penelitian ini Bertujuan Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal strategi penyuluh terhadap keterampilan petani padi sawah melalui sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Kota Utara, untuk mengetahui strategi penyuluh pertanian terhadap keterampilan petani pada kelompok tani padi sawah melalui sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Kota Utara. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kota Utara, Kabupaten Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini dilakukan bulan November sampai Desember 2022. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik analisis SWOT dengan sampel 11 penyuluh di Kecamatan Kota Utara. Hasil penelitian adalah identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyuluh dalam meningkatkan keterampilan petani melalui sistem tanam jajar legowo yakni faktor internalnya berupa aspek manajemen dan organisasi, aspek sarana dan prasarana, aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dan faktor eksternal berupa aspek politik, aspek sosial, dan aspek teknologi. Strategi penyuluhan terhadap keterampilan petani melalui sistem tanam jajar legowo melalui diagram analisis SWOT berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi yang agresif atau strategi SO (strength-Opportunities).

Kata Kunci: Strategi, Penyuluh Pertanian, Keterampilan

PENDAHULUAN

Sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (UU SP3K), penyuluh pertanian di Indonesia kini berperan dalam pertumbuhan pertanian. Bila dilihat dari pertanian secara umum yang meliputi pertanian, perikanan, dan menembak, pembentukan peraturan ini dapat dilihat sebagai upaya untuk mencapai pembaruan pertanian. Pemerintah pusat dapat memanfaatkan Statuta SP3K maupun daerah dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian di Indonesia (Rosnita, 2012:3).

Penyuluhan yang dimaksudkan di sini adalah fungsi pemerintah dengan memperluas pelayanan kepada petani sekaligus melaksanakan aturan dan kebijakan yang berlaku atau dengan kata lain menjembatani antara pelaku sektor utama dan pemerintah dengan sistem dua arah (*two-way traffic*). Dengan demikian, melalui penyuluhan pertanian memberikan pendidikan, memberikan fasilitasi, menjadi mediator serta pentingnya penyuluh sebagai komunikator yang memberikan kontribusi besar dalam kegiatan pertanian dan peternakan, serta

*Alamat Email:

indriyanisuangita998877@gmail.com

motivasi petani untuk terlibat dalam kegiatan pertanian (Khusna, 2018:300).

Penggunaan utama padi sawah adalah sebagai sumber pangan. Tercapainya produksi dan tingkat kesejahteraan petani yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan petani, menurunkan jumlah penduduk miskin, mengurangi kekurangan pangan bagi penduduk, dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar kelompok masyarakat, merupakan konsekuensi dari budidaya padi sawah (Kumalasari, 2021:1-2).

Penyuluh pertanian adalah penyuluh yang bertugas di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo yang berjumlah 11 orang penyuluh diantaranya terdiri dari penyuluh PNS 5 orang dan penyuluh Swadaya 6 orang yang dilembagai oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dan Pertanian Kota Gorontalo. Kecamatan Kota Utara memiliki luas wilayah 435 Hektar yang terdiri dari 6 Kelurahan dan 23 kelompok tani yang berjumlah ±1000 petani padi sawah. Kecamatan Kota Utara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Gorontalo yang memiliki potensi dibidang pertanian salah satunya yaitu tanaman padi.

Menurut informasi yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara dengan ibu Alwiyah selaku kordinator penyuluh yang ditugaskan di Kecamatan Kota Utara mengatakan “Penyuluh pertanian yang ditugaskan di Kecamatan Kota Utara ini berjumlah 11 penyuluh. Penyuluh memberikan materi sesuai keadaan pertanian dan melakukan kunjungan disetiap kelurahan sesuai jadwal yang telah ditentukan yaitu sebanyak tiga kali dalam seminggu melalui tatap muka. Penyuluh menerapkan bagaimana cara tanam jajar legowo karena tanam jajar legowo lebih mudah bercocok tanam dan lebih menguntungkan bagi petani, sedangkan cara tanam jajar legowo kurang disukai petani karena lebih banyak memakan bibit dan tenaga dan hanya sebagian petani yang menggunakan sistem ini dikarenakan biaya penanaman yang mahal, namun disukai pada langkah selanjutnya karena memudahkan dalam perawatan tanaman. Penyuluh mengukur keterampilan petani dilihat dari hasil produksi dan dari cara menanamnya. Mengingat jumlah penduduk yang menggunakan cara tanam tegal lebih banyak dari jumlah penduduknya, maka cara tanam jajar legowo mendapat tekanan untuk memberikan hasil gabah yang lebih besar. Misalnya saat menggunakan sistem tanam biasa hasil produksinya 15 ton atau ± 5

karung dan saat menggunakan sistem tanam jajar legowo hasil produksinya bisa mencapai 30 ton atau ± 8 karung dalam sekali panen, sehingga dari kedua sistem ini penyuluh menyampaikan sarannya agar petani mencoba beralih menggunakan sistem jajar legowo karena hasil produksinya yang lebih banyak”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan eksternal penyuluhan terhadap pengembangan keterampilan petani dan mengetahui strategi penyuluhan pertanian terhadap pengembangan keterampilan petani pada kelompok tani padi sawah melalui sistem tanam jajar legowo di Kecamatan Kota Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi Sawah

Mengingat padi merupakan tanaman pangan utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan merupakan sumber pendapatan bagi petani pedesaan, maka sektor tanaman pangan khususnya padi sawah memainkan peran penting bagi masyarakat negara. Sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar, makanan adalah konsep penting dalam pertanian. Tujuan pembangunan pertanian, khususnya yang melibatkan tanaman pangan, adalah untuk mempromosikan swasembada pangan, pendapatan petani, gizi manusia, dan kesempatan kerja sambil melestarikan sumber daya alam (Sahri, 2022:36).

Karena merupakan komponen utama tanaman pangan yang paling signifikan dan paling banyak ditanam di Indonesia adalah beras, yang merupakan sumber utama karbohidrat bagi sebagian besar penduduk negara ini. Perjuangan untuk menghasilkan makanan dipersulit oleh ekspansi populasi yang cepat. Untuk meningkatkan output beras, oleh karena itu, diperlukan. Peningkatan hasil panen, luas panen, dan intensitas tanam semuanya dapat digunakan untuk meningkatkan hasil beras (Hamdani, 2014:24).

Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan sebagian besar memerlukan penyebaran kesadaran perkembangan pertanian baru di kalangan masyarakat umum (petani). Pesan ideologis dan pesan informasi adalah dua kategori pesan. Yang dimaksud dengan “pesan ideologis” adalah pesan yang memiliki gagasan mendasar berupa argumentasi rasional yang dapat digunakan manusia untuk menjustifikasi perubahan yang akan

meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan pesan informatif adalah pesan ideologis dan konten informasi yang saling terkait. Pesan ideologisnya dapat berupa (Anwarudin, 2021:87).

Penyuluhan adalah sistem pendidikan nonformal, di mana individu dibimbing menuju metode yang menyenangkan dalam melakukan sesuatu sambil tetap melakukan sesuatu sendiri, yaitu belajar dengan melakukan. Dalam kolaborasi publik-swasta yang dikenal sebagai perpanjangan, pemerintah, tuan tanah, dan masyarakat bekerja sama untuk menawarkan layanan dan informasi yang secara khusus sesuai dengan tuntutan lingkungan. Tujuan mendasarnya adalah agar masyarakat maju (Kurniawan 2021:22).

Kelompok Tani

Sekelompok petani yang secara formal mengatur diri mereka sendiri berdasarkan tujuan pertanian bersama dikenal sebagai "kelompok tani". Organisasi petani saat ini melakukan berbagai peran penting dalam mewujudkan prakarsa pembangunan pertanian. Selain itu, kelompok tani memiliki fungsi yang beragam, seperti wadah pembelajaran organisasi dan pertanian, sarana kerjasama, dan unit produksi pertanian. Selain itu, organisasi petani berkontribusi pada komentar anggota tentang keefektifan teknologi sehingga dapat digunakan sebagai alat penilaian untuk kemajuan di masa mendatang (Nuryanti, 2011:128).

Selain mengelola penjualan hasil produksi, menyelenggarakan kegiatan gotong royong mengolah lahan anggota kelompok satu per satu dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya. Petani dapat bekerja sama untuk memecahkan masalah seperti pemenuhan infrastruktur produksi pertanian, metode produksi, dan hasil pemasaran berkat pembentukan organisasi petani. Organisasi petani harus didukung dan diberi wewenang lebih mengingat potensi ini jika ingin berkembang (Bempah, 2017:67).

Keterampilan Petani

Biasanya, kata "terjal" digunakan untuk mencirikan berbagai tingkat kompetensi seseorang. Keterampilan adalah kapasitas untuk melaksanakan tugas dengan mudah dan akurat. Kapasitas petani untuk memperbaiki perilaku dan praktik pertanian mereka dikenal sebagai "keterampilan petani". Hasil dari hasil

pertanian petani tidak maksimal karena kurangnya kemampuan yang diperlukan. Kemampuan petani terkait erat dengan saran dan dukungan penyuluh pertanian. Petani dan penyuluh diharuskan berkenalan melalui kontak dua arah ini agar implementasi sumber daya yang ditawarkan oleh penyuluh berjalan lancar. Meningkatnya kemampuan petani yang terlihat dari meningkatnya kemampuan bercocok tanam petani merupakan salah satu tanda pentingnya penyuluh pertanian (Wardhani, 2018:20).

Strategi

Strategi juga adalah proses berkelanjutan yang ditingkatkan (terus berkembang) mengingat potensi kebutuhan pelanggan di masa mendatang. Kampanye hak-hak konsumen hampir sering dimulai dengan apa yang mungkin terjadi daripada apa yang sebenarnya terjadi. Hasil inovasi pasar yang cepat dan modifikasi perilaku pelanggan, kompetensi inti diperlukan. Akibatnya, strategi adalah rencana jangka panjang yang kemudian diimplementasikan melalui pengambilan langkah-langkah yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan berdasarkan studi dan pemahaman lingkungan (Yatminiwati, 2019:3).

Sistem Tanam Jajar Legowo

Ungkapan "legowo" berasal dari bahasa Jawa, di mana kata "lego" dan "dowo" masing-masing menunjukkan lebar dan panjang. Prinsip utama Sistem Tanam Legowo Jajar adalah bahwa untuk meningkatkan populasi, Penerapan strategi teknologi berdasarkan komponen ini harus berjalan seiring dengan penyiapan lahan. Lorong-lorong di antara barisan tanaman padi merupakan pertanda bahwa lahan pertanian akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan padi (Sumarsih, 2020:36).

Padi ditanam dengan pola tanam jajar legowo, yaitu menggunakan pola banyak barisan tanaman yang dipisahkan oleh satu barisan kosong. Tanaman yang seharusnya pergi dalam baris kosong dipindahkan ke dalam baris sebagai tanaman antar. Penanaman jajar legowo pada awalnya sering dilakukan di tempat-tempat yang banyak diserbu serangga dan penyakit. Parit-parit dangkal dapat digali di antara unit-unit legowo dan di barisan-barisan yang tidak berpenghuni. Misalnya, parit dapat digunakan untuk menghasilkan ikan kecil (muda) atau untuk mengurangi tingkat

keracunan besi pada tanaman padi. Namun, seiring bertambahnya populasi dan ruang tumbuh tanaman dioptimalkan, pola tanam ini akhirnya berevolusi untuk memberikan hasil yang lebih besar (Bobihoe, 2013:5).

Faktor Internal dan Eksternal Strategi Penyuluhan

Menganalisis lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan, dimana kekuatan adalah manfaat potensial yang dapat dimanfaatkan oleh penyuluh, sedangkan kelemahan adalah kendala dan masalah yang masih perlu ditangani oleh penyuluh. Menurut (David, 2009:178), berikut faktor internal untuk aktivitas fungsional meliputi aspek manajemen dan organisasi.

Menganalisis lingkungan eksternal merupakan sarana untuk melihat variabel-variabel diluar kendali penyuluh. Tujuan analisis lingkungan eksternal adalah menghasilkan daftar tindakan yang mungkin dilakukan penyuluh untuk mengambil keuntungan dari lingkungannya dan mengidentifikasi tindakan yang dapat membahayakannya. Menurut david (2006:104), kekuatan eksternal dibagi menjadi tiga katagori, yaitu akses politik, akses sosial, aksen tekhnologi.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Kota Utara, Kabupaten Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Peneltian ini dilakukan dari bulan November sampai Desemberr 2022.

Jenis dan Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini melalui wawancara langsung kepada penyuluh yang ditugaskan di Kecamatan Kota Utara. Sumber data sekunder diperoleh melalui beberapa sumber baik tertulis atau catatan, baik dalam bentuk dokumen maupun wawancara dengan penyuluh yang berkaitan dengan penelitian di Kecamatan Kota Utara

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh yang ditugaskan di Kecamatan Kota Utara yaitu sebanyak 11 orang. pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dari penyuluh yang ditugaskan di Kecamatan Kota Utara yaitu sebanyak 11 orang. Dalam teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* atau pengambilan sampel rujukan berantai didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana sampel memiliki sifat yang jarang ditemukan. Ini adalah teknik pengambilan sampel, di mana subjek yang ada memberikan rujukan untuk merekrut sampel yang diperlukan untuk studi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal

Unsur ini sering bermanifestasi sebagai sikap dan karakteristik bawaan seseorang. Kekuatan dan kelemahan diuji oleh variabel internal. “Strategi Penyuluh di Kecamatan Kota Utara”.

- a. Identifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Tabel 1.

Kekuatan dan Kelemahan “Strategi Penyuluh pertanian di Kecamatan Kota Utara”

	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Internal Strategi Peyuluh Terhadap Keterampilan Petani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Kota Utara	1. Penyuluh Dapat Meningkatkan Produktivitas Petani 2. Penyuluh Rutin Mengadakan Kunjungan Pada Kelompok Tani 3. Adanya Programa Penyuluhan 4. Adanya Motivasi Yang Besar Pada Penyuluh 5. Penyuluh Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami Bila Mengadakan Penyuluhan	1. Penyuluh Kurang Mengadakan Pertemuan Massal Pada Gapoktan 2. Media Penyuluhan Kurang Maksimal 3. Sarana dan Prasarana Yang Kurang Memadai 4. Pembagian Bantuan Saprodi Kepada Petani Secara Bersyarat

Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat dari beberapa faktor internal kekuatan dan kelemahan Strategi Peyuluh terhadap pengembangan keterampilan Petani padi

sawah di Kecamatan Kota Utara menggunakan teknik tanam jajar legowo sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strength*)

Potensi sumber daya dan spesifikasi yang dimiliki Kabupaten Kota Utara tentang penyebaran penyuluh dalam skema tanam jagor legowo inilah yang memberikan kekuatan pada skenario ini. Kekuatan yang diperebutkan adalah:

a. Penyuluhan Dapat Meningkatkan Produktivitas Petani

Meningkatnya produktivitas petani dapat melalui keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki penyuluh untuk diberikan kepada petani, keterampilan daripada petani agar petani tersebut mudah mempercayai penyuluh sebagai orang atau pengantar dalam proses pertanian. Selain itu, penyuluh memberikan praktek langsung terkait panen, pasca panen, hingga ke pemasaran.

b. Penyuluhan Rutin Mengadakan Kunjungan Pada Kelompok Tani

Kinerja penyuluhan yaitu setiap tahun penyuluh membuat program penyuluhan dan dituangkan dalam bentuk rencana kerja dan SKP. Kinerja penyuluh dinilai oleh atasan, misalnya setiap kegiatan penyuluh harus ada dokumentasi tiap hari dimulai dari jam 8-4 sore menggunakan kamera melalui via WA grup, dan setiap bulan penyuluh membuat laporan lengkap dengan dokumentasi. Pada saat penyuluh mengadakan kunjungan pada kelompok tani harus ada tanda tangan dari petani itu sendiri dan kalau kelompok tani harus ada daftar hadir dan foto.

c. Adanya Program Penyuluhan

Sebuah strategi yang diatur secara metodis untuk menawarkan arahan dan bimbingan sebagai sarana untuk mengelola tujuan adalah program penyuluhan pertanian. Rencana penyuluhan untuk tahun berikutnya dimasukkan dalam program penyuluhan yang dibuat setiap tahun. Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo akan dikembangkan program penyuluhan di tingkat kecamatan pada tahun 2022 dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani sebagai pelaku sektor pertanian. petugas untuk memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah saat ini dan memanfaatkan / mengubah potensi mereka. Peluang nyata dan praktis untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat pedesaan disediakan oleh sumber daya pertanian.

d. Adanya Motivasi Yang Besar Dari Penyuluh Kepada Petani

Motivasi membahas tentang bagaimana meningkatkan motivasi kerja seseorang dengan

memanfaatkan kemampuan dan keahliannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi. Setiap instruktur dituntut untuk bekerja keras dan gembira untuk mencapai efisiensi kerja yang tinggi, karena motivasi sangat penting. Salah satu bentuk motivasi dari penyuluh ialah penyuluh memberikan apresiasi kepada petani dalam bentuk pujian dan hadiah sebagai tanda keberhasilan petani dalam bertani.

e. Penyuluh Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami Pada Saat Mengadakan Penyuluhan

Penyuluh yang ditugaskan setiap Kelurahan di Kecamatan Kota Utara menyesuaikan dengan keadaan petani. Misalnya, pada saat melakukan kegiatan penyuluhan, petani lebih dominan menggunakan bahasa daerah (Gorontalo) sehingga penyuluh bisa menyesuaikan agar mempermudah komunikasi antara penyuluh dan petani.

2. Kelemahan (*Weakness*)

Faktor kelemahan merupakan suatu bagian sedangkan menggunakan teknik tanam legowo jagor, pertimbangan internal. Aspek ini harus dijaga seminimal mungkin ketika taktik penyuluhan pertanian digunakan di Kabupaten Kota Utara untuk meningkatkan keterampilan petani pada kelompok tani padi sawah.

a. Penyuluh Kurang Mengadakan Kunjungan Massal Pada Gapoktan

Kegiatan yang membutuhkan lebih banyak usaha untuk diselesaikan disebut kegiatan penyuluhan. Hal ini disebabkan peserta kunci dalam kegiatan ini adalah berbagai organisasi petani, petani, petani, dll, yang semuanya mungkin cukup aktif. Pekerja di bidang penyuluhan sering menghadapi kesulitan seperti ini. Menurut petani, penyuluh yang ditugaskan di Kecamatan Kota Utara kurang mengadakan kunjungan massal pada Gapoktan, hal ini dibuktikan oleh petani yaitu hanya pada saat panen saja penyuluh mengadakan kunjungan

b. Media Penyuluhan Kurang Maksimal

Ketiadaan media dalam kegiatan penyuluhan menjadi persoalan untuk penyuluh bersosialisasi dengan petani di Kabupaten Kota Utara. Penyuluh di Kabupaten Kota Utara terpaksa menggunakan media seadanya, termasuk koran cetak, selebaran, dan brosur, untuk menyebarluaskan informasi tentang pertanian. Komponen terpenting dalam upaya peningkatan kompetensi dan kinerja penyuluh

di Kabupaten Kota Utara adalah memanfaatkan sedikitnya media penyuluhan yang tersedia.

c. Sarana dan Prasarana Yang Kurang Memadai

Segala sesuatu yang dapat memperlancar dan memperlancar jalannya suatu usaha meliputi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan atau memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas penyuluh di Kecamatan Kota Utara ini masih kurang memadai. Selain lokasi bangunan yang cukup dibidang kecil, fasilitas kantor pun banyak yang masih kurang seperti meja, LCD, komputer, kursi dan lemari arsip. Penyuluh juga belum banyak membuat media serta alat peraga penyuluhan.

d. Pembagian Bantuan Saprodi Kepada Petani Secara Bersyarat

Saprodi atau sarana produks imerupakan komponen penting dari budidaya tanaman adalah alat yang secara langsung mempengaruhi perkembangan tanaman, seperti benih, pupuk, dan obat-obatan. Menurut

petani, pembagian benih yang diberikan oleh penyuluh yang ditugaskan di Kecamatan Kota Utara ini sangat baik yaitu penyuluh langsung membagikan benih kepada para petani secara langsung, akan tetapi untuk pembagian pupuk dan obat-obatan ditentukan dengan menunjukkan kartu tanda penduduk (KTP) dan aplikasi yang digunakan penyuluh, misalnya petani yang tidak terdaftar di aplikasi penyuluh petani tersebut tidak dapat menerima bantuan.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah mereka yang mempengaruhi seseorang atau individu dari luar, seperti pengaruh lingkungan dan yang lokal untuk mereka. Variabel alam, posisional, geografis, dan sosial adalah contoh faktor eksternal yang menyebabkan terciptanya masalah sosial. Tujuan dari studi lingkungan eksternal adalah untuk mengevaluasi variabel-variabel yang terjadi di luar lingkungan yang diperluas.

a. Identifikasi Peluang dan ancaman

Tabel 2.

Peluang dan ancaman “Strategi Penyuluh pertanian di Kecamatan Kota Utara”

	Peluang	Ancaman
Faktor Eksternal Strategi Peyuluh terhadap keterampilan petani padi sawah melalui sistem tanam jajar legowo di kecamatan kota utara	1. Program Demplot Petani 2. Dukungan Pemerintah Tentang Sistem Tanam Jajar Legowo 3. Optimalisasi Pelayanan Penyuluhan 4. Sebagian Besar Petani Sudah Tergabung Dalam Kelompok Tani 5. Adanya Penyediaan Bantuan Saprodi Dari Pemerintah	1. Tingkat Pengetahuan Petani Rendah 2. Serangan Hama dan Kondisi Iklim yang tidak menentu 3. Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Yang Masih Kurang 4. Tingginya ahli Fungsi Lahan Pertanian Produktif

Sumber: Data Primer di Olah Tahun 2022

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat dari beberapa faktor eksternal peluang dan ancaman strategi peyuluh terhadap pengembangan keterampilan petani padi sawah melalui sistem tanam jajar legowo di kecamatan kota utara sebagai berikut:

1. Peluang (Opportunities)

a. Program Demplot Petani

Program Demplot Tani, yang dijalankan oleh Dinas Pertanian, diberikan kepada Kabupaten Kota Utara pada tahun 2019 untuk membantu mereka menggunakan teknologi untuk menanam tanaman pangan, khususnya padi. Petak percontohan petani merupakan strategi penjangkauan lapangan yang efektif untuk mendemonstrasikan dengan jelas proses dan hasil penggunaan teknologi pertanian yang telah berhasil membantu petani. Penyuluh profesional ingin memberikan petani informasi

dan keterampilan baru untuk membantu dalam proses pertanian melalui program demplot petani. Salah satu strategi untuk mendorong petani agar lebih fokus pada praktik bercocok tanam, mulai dari tata cara pengelolaan hingga pemanenan, adalah melalui inisiatif ini.

b. Dukungan Pemerintah Tentang Sistem Tanam Jajar Legowo

Keputusan Dirjen Tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi masyarakat petani adalah Tanaman Pangan No. 18/KPA/SK.3101 C/2/2016 tentang Petunjuk Teknis Teknologi Sistem Tanam Jajar Legowo, yang menunjukkan keseriusan pemerintah dalam mendorong petani untuk menggunakan sistem tanam jajar legowo. untuk meningkatkan produksi. khususnya di Kabupaten Kota Utara, dan di Kecamatan Kota Utara itu sendiri sistem tanam jajar legowo

sudah menjadi program penyuluh dan Dinas Pertanian, dari hasil wawancara bersama penyuluh responden bahwa yang memperkenalkan pertama sistem tanam jajar legowo ini adalah pemerintah.

c. Optimalisasi Pelayanan Penyuluhan

Layanan penyuluhan pertanian tersedia setiap saat, tidak hanya saat penyuluh sedang bekerja. Namun tugas utama penyuluh adalah membantu sasaran penyuluhan yang dalam hal ini adalah petani dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul. Petani di Kabupaten Kota Utara mendapat prioritas bantuan kapanpun dan dimanapun memungkinkan selain jam kerja reguler penyuluh.

d. Sebagian Besar Petani Sudah Tergabung

Dalam Kelompok Tani

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah bagi petani untuk belajar tentang semua jenis informasi yang mereka butuhkan, serta forum kerjasama antara anggota kelompok dan pihak luar dan tindakan anggota individu. Berdasarkan penelitian, sebagian masyarakatnya di Kecamatan Kota Utara bekerja sebagai petani dan sudah tergabung dalam 23 kelompok tani, hal ini dapat dilihat dari jumlah kelompok tani dengan jumlah anggota 967 petani.

e. Adanya Penyediaan Bantuan Saprodi Dari Pemerintah

Ketika Sistem Tanam Legowo Jajar pertama kali diperkenalkan, banyak bantuan yang mendukung pelaksanaan program tersebut, seperti bantuan benih dan pupuk organik. Salah satu dukungan dalam pelaksanaan Sistem Tanam Legowo Jajar sendiri adalah bantuan sarana produksi yang diberikan oleh dinas terkait dengan bahan pembenah tanah, bantuan dem area budidaya tanaman sehat dengan menggunakan pupuk organik dengan bahan pembenah tanah. Salah satu insentif bagi petani untuk menggunakan pola tanam jajar legowo adalah bantuan ini Di Kecamatan Kota Utara dari hasil wawancara bersama penyuluh bahwa seluruh kelompok tani diberikan bantuan oleh pemerintah berupa mesin transplanter serta bantuan pupuk dan bibit bagi seluruh anggota tani.

2. Ancaman (Threats)

Adapun yang menjadi ancaman untuk penyuluh dalam menerapkan sistem tanam

jajar legowo di Kecamatan Kota Utara sebagai berikut:

a. Tingkat Pengetahuan Petani Rendah

Menurut temuan penelitian, diketahui bahwa petani memiliki informasi yang relatif sedikit. Tingkat pendidikan rata-rata petani, bahkan ada yang tidak bersekolah dan hampir tidak tamat Sekolah Dasar (SD), menunjukkan hal ini. Petani juga memiliki tingkat penguasaan yang sangat rendah dalam hal kemampuan. Dapat dikatakan bahwa produktivitas petani sendiri sangat dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan formal mereka. Hal ini ditunjukkan oleh para penyuluh di Kabupaten Kota Utara yang berusaha membujuk petani untuk menggunakan cara tanam legowo jajar karena dianggap lebih menguntungkan dan lebih memudahkan petani dalam sistem tanam daripada sistem tanam biasa, akan tetapi menurut petani sistem tanam jajar legowo kurang maksimal dikarenakan biaya penanaman yang mahal sehingganya banyak petani yang masih menggunakan sistem tanam biasa dan sebagian petani juga menggunakan sistem sewa.

b. Serangan Hama dan Kondisi Iklim Yang Tidak Menentu

Ancaman penyakit dan hama yang sering menyerang tanaman tersebut tidak lepas dari produksi tanaman padi. Jika penyakit dan hama tidak dikendalikan dengan baik, hasil tanaman padi dapat menurun. Berdasarkan wawancara dengan ibu Yeti yaitu salah satu petani di Kecamatan Kota Utara mengatakan bahwa di tahun 2022 produktivitas pertanian mereka menurun yang disebabkan oleh hama seperti tikus, walang sangit, wereng dan penggerek batangserta penyakit seperti blas dan hawar daun bakteri sehingga mereka mengalami gagal panen.

Kendala yang dihadapi oleh kelompok kegiatan usahatani adalah kondisi iklim yang tidak menentu. Dimana kondisi iklim ini tidak dapat dipastikan dan sering berubah-ubah, yang awal waktunya musim panas atau kemarau kini bisa saja berganti menjadi musim penghujan, dan begitupun sebaliknya sehingganya keadaan ini dapat menyebabkan petani mengalami gagal panen atau berkurangnya hasil.

c. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan yang masih kurang

Kendala yang dihadapi penyuluh di Kecamatan Kota Utara adalah proporsi petani

yang masih kurang, karena hanya 50–60% petani yang secara konsisten mengikuti kunjungan lapangan. Karena sesuai dengan informasi yang diberikan penyuluh pertanian, maka waktu yang dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan tidak menentu. Dan karena penyuluh pertanian tersedia untuk petani sepanjang waktu, mereka harus siap kapan pun mereka dibutuhkan, apakah itu pagi, siang, sore, atau malam.

Saat ada kunjungan lapangan, hanya 50–60% petani yang datang, hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyuluh di Kabupaten Kota Utara. Karena sesuai dengan informasi yang diberikan penyuluh pertanian, maka waktu yang dibutuhkan untuk memberikan penyuluhan tidak menentu. Dan karena penyuluh pertanian tersedia untuk petani sepanjang waktu, mereka harus siap kapan pun mereka dibutuhkan, apakah itu pagi, siang, sore, atau malam.

d. Tingginya ahli Fungsi Lahan Pertanian Produktif

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif terhadap lingkungan potensi lahan itu sendiri. Dampak langsung yang ditimbulkan oleh fungsionaris lahan pertanian produktif adalah hilangnya lahan pertanian yang subur, hilangnya investasi infrastruktur irigasi, rusaknya

bentang alam dan masalah lingkungan. Kemudian dampak tidak langsung berupa inflasi penduduk dari daerah perkotaan ke daerah pinggiran kota. Dampak dari alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman adalah produktivitas pangan akan berkurang atau menurun. Lahan pertanian yang semakin sempit akibat alih fungsi menyebabkan produksi pangan juga menurun, seperti makanan pokok, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lain-lain. Dampak negatif tersebut antara lain berkurangnya luas sawah yang mengakibatkan turunnya produksi padi, yang mengganggu tercapainya swasembada pangan dan timbulnya kerawanan pangan serta mengakibatkan pergeserannya lapangan kerja dari sektor pertanian ke non pertanian.

Lahan pertanian produktif, kurangnya investasi infrastruktur irigasi, rusaknya bentang alam, dan masalah lingkungan merupakan dampak langsung dari fungsionaris lahan pertanian produktif. Pertumbuhan penduduk dari daerah perkotaan ke pinggiran kota kemudian merupakan efek tidak langsung.

Strategi Penyuluhan Pertanian Terhadap Pengembangan Keterampilan Petani Pada Kelompok Tani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kecamatan Kota Utara

Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation Matrix*) sebagai berikut:

Tabel 3.

Analisis Matriks Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (B*R)	Keterangan
Kekuatan (Strength)					
Kekuatan Utama					
1	Penyuluh dapat meningkatkan produktivitas petani	0,12	4	0,48	1. Penyuluh dapat meningkatkan produktivitas petani 2. Adanya Program Penyuluhan Nilai Total = 1,95
2	Penyuluh rutin mengadakan kunjungan pada kelompok tani	0,11	3	0,33	
3	Adanya Program Penyuluhan				
4	Adanya motivasi yang besar dari penyuluh	0,12	4	0,48	
5	Penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dipahami	0,11	3	0,33	
	Total	0,57	17	1,95	
Kelemahan (Weakness)					
Kelemahan Utama					
1	Penyuluh kurang mengadakan pertemuan massal pada Gapoktan	0,10	3	0,30	1. Sarana dan prasarana kurang mendukung Nilai Total = 1,41
2	Media penyuluhan kurang mendukung	0,10	3	0,30	
3	Sarana dan prasarana kurang memadai	0,12	4	0,48	
4	Pembagian bantuan saprodi yang terbatas	0,11	3	0,33	
	Total	0,43	13	1,41	
Total I+II		1,00	Total I-II	0,54	

Sumber: Data Primer Di Olah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa nilai total kekuatan 1,95, sedangkan nilai total faktor kelemahan hanya 1,41. Kekuatan dan kelemahan dipisahkan dengan selisih 0,54. Hal ini menunjukkan bahwa

kekuatan melebihi kekurangannya dengan selisih 0,54.

Matriks EFE (*External Factor Evaluation Matrix*) sebagai berikut:

Tabel 4.

Analisis Matriks Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

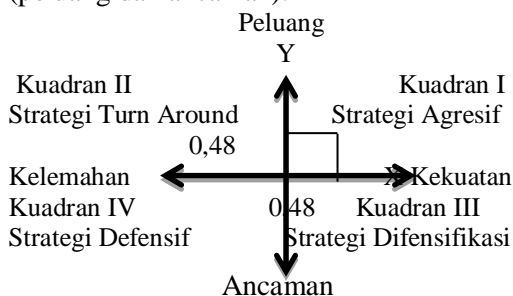
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (B*R)	Keterangan
Peluang (Opportunities)					
Peluang Utama					
1	Program Demplot Petani	0,12	4	0,48	1. Program Demplot
2	Dukungan Pemerintah	0,12	4	0,48	Petani
3	Optimalisasi Pelayanan Penyuluhan	0,11	3	0,33	2. Dukungan Pemerintah
4	Sebagian besar petani sudah tergabung dalam kelompok tani	0,10	3	0,30	
5	Adanya bantuan Saprodi dari pemerintah	0,11	3	0,33	
Total		0,56	17	1,92	Nilai Total = 1,92
Ancaman (Threats)					
Ancaman Utama					
1	Tingkat Pengetahuan Petani Rendah	0,12	4	0,48	1. Serangan Hama
2	Serangan hama dan kondisi iklim yang tidak menentu	0,11	3	0,33	2. Tingkat pengetahuan petani rendah
3	Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan yang masih kurang	0,10	3	0,33	
4	Tingginya ahli fungsi lahan pertanian produktif	0,11	3	0,33	
Total		0,44	13	1,44	Nilai Total = 1,44
Total I+II		1,00	Total I-II	0,48	

Sumber: Data Primer Di Olah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai keseluruhan faktor peluang adalah 1,92, sedangkan nilai keseluruhan faktor bahaya hanya 1,44. Ini menunjukkan bahwa potensi lebih besar daripada bahaya. Ancaman bervariasi dari peluang sebesar 0,48. Dukungan pemerintah untuk sistem tanam jajar legowo dan program demplot petani merupakan peluang utama, sedangkan kurangnya pengetahuan petani merupakan bahaya terbesar.

Diagram Analisis SWOT

Diagram ini dapat menentukan strategi penyuluhan pengembangan keterampilan petani pada kelompok tani sawah melalui sistem tanam jajar legowo di Kota Kabupaten Utara setelah menerima hasil penilaian masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan penilaian faktor eksternal (peluang dan ancaman).



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT Strategi PenyuluhanPertanian Terhadap Pengembangan Keterampilan Petani Pada Kelompok Tani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Kota Utara.

Gambar 1 memberikan bukti bahwa kekuatan melebihi kelemahan, yang menghasilkan Pada analisis SWOT, sumbu X. Nilai sumbu Y diagram SWOT untuk selisih peluang dan ancaman menunjukkan nilai 0,48 (nilai yang diperoleh dari total nilai peluang dikurangi total ancaman), sedangkan nilai selisih kekuatan dan kelemahan adalah 0 (nilai diperoleh dari nilai total kekuatan dikurangi nilai total kelemahan). Peluang yang dihadapi juga lebih besar dari ancamannya. Kemudian strategi ekstensi digunakan. kuat dilihat dari kelebihan dan kelebihan yang dimiliki.

Paparan di atas menunjukkan bahwa strategi penyuluhan di Kabupaten Kota Utara untuk meningkatkan keterampilan petani melalui sistem tanam jajar legowo berada pada skenario kuadran I, atau pendekatan agresif, mungkin cukup berhasil. sebesar-besarnya. mungkin. Penyuluhan dapat dilakukan untuk meningkatkan produktivitas petani, dan adanya program penyuluhan merupakan kekuatannya. Program demplot petani dan pendanaan pemerintah untuk sistem tanam jajar legowo keduanya membantu mendukung penerapan

sistem tanam jajar legowo. Kuadran II, juga dikenal sebagai diversifikasi strategi, pendekatan ini digunakan untuk menangkal berbagai risiko sekaligus memanfaatkan keuntungannya untuk peluang jangka panjang. Karena ketidakmampuan mereka untuk memanfaatkan sepenuhnya peluang ini, sumber daya yang besar tetapi lemah ditangani dengan menggunakan teknik kuadran III atau "berbalik", yang hanya berfungsi untuk mengurangi batasan internal. Sementara sumber daya yang dimiliki memiliki banyak kekurangan, kuadran IV, atau pendekatan defensif, merupakan situasi yang merugikan karena semata-mata digunakan untuk melawan berbagai ancaman eksternal.

Matriks SWOT

Matriks SWOT menjelaskan bagaimana manajemen dapat memanfaatkan peluang dan

ancaman eksternal tertentu sambil mengatasi kelemahan internal. Untuk mengetahui lebih lanjut strategi penyuluhan pertanian yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan petani pada kelompok tani Klik di sini untuk membaca tentang pola tanam jajar legowo pada padi sawah di Kabupaten Kota Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan alternatif yang memungkinkan petani memaksimalkan kekuatan dengan memanfaatkan peluang, meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang, menggunakan kekuatan untuk melawan bahaya, dan menggunakan peluang untuk membatasi kelemahan untuk menghindari bahaya. Tabel di bawah menggambarkan hal ini.

Tabel 5.

Matriks SWOT Strategi Penyuluhan Pertanian Terhadap Pengembangan Keterampilan Petani Pada Kelompok Tani Padi Sawah Melalui Sistem Tanam Jajar Legowo di Kecamatan Kota Utara

		Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluhan dapat meningkatkan produktivitas petani 2. Penyuluhan rutin mengadakan kunjungan pada kelompok tani 3. Adanya programa penyuluhan 4. Adanya motivasi yang besar pada penyuluh 5. Penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dipahami bila mengadakan penyuluhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyuluh kurang mengadakan pertemuan massal pada Gapoktan 2. Media penyuluhan kurang maksimal 3. sarana dan prasarana yang kurang memadai 4. Pembagian bantuan saprodi kepada petani secara bersyarat
Faktor Internal		Strategi (SO)	Strategi (WO)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Demplot petani 2. Dukungan pemerintah tentang sistem tanam jajar legowo 3. Optimalisasi pelayanan penyuluhan 4. Sebagian besar petani sudah tergabung dalam kelompok tani 5. Adanya penyediaan bantuan saprodi dari pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan program dan dukungan pemerintah dalam pengembangan usahatani padi sawah melalui sistem tanam jajar legowo 2. Memanfaatkan bantuan saprodi dari pemerintah untuk memudahkan penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada petani. 3. Meningkatkan motivasi kepada para petani untuk dapat mengoptimalisasikan pelayanan penyuluhan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kunjungan penyuluh dengan optimalisasi pelayanan penyuluhan. 2. Mengubah pelayanan penyuluhan terhadap bantuan saprodi yang diberikan pemerintah kepada petani
	Ancaman	Strategi (ST)	Strategi (WT)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Serangan hama dan kondisi iklim yang tidak menentu 2. Partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan masih kurang 3. Tingginya ahli fungsi lahan pertanian produktif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kunjungan penyuluh kepada kelompk tani untuk meningkatkan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan 2. Memanfaatkan pengetahuan dan motivasi yang diberikan penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan petani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan media dan fasilitas yang ada dalam meningkatkan partisipasi petani dalam mengikuti penyuluhan. 2. Memaksimalkan penyalurkan bantuan pemerintah dengan baik dan tidak mempersulit petani dalam memperoleh bantuan.

Sumber: Data Primer Di Olah Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas maka strategi alternatif yang dapat dilakukan pada peningkatan keterampilan petani melalui sistem tanam strategi jajar legowo berikut: strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.

1. Strategi S-O

Secara khusus, strategi penyuluhan keterampilan petani melalui sistem tanam jajar legowo di Kabupaten Kota Utara menuntut penggunaan kekuatan (S) penyuluh untuk memanfaatkan peluang (O) yang ada. Dengan dukungan pemerintah dan kekuatan serta kemungkinan yang ada, memanfaatkan bantuan saprodi dari pemerintah untuk memudahkan penyuluh dalam melakukan penyuluhan kepada petani dan meningkatkan motivasi kepada para petani untuk dapat mengoptimalkan pelayanan penyuluhan. Rencana penyuluhan keterampilan petani melalui sistem tanam jajar legowo dapat dilakukan bekerjasama dengan penyuluh, petani, dan pemerintah, hal ini dapat diketahui dengan melihat kekuatan dan kemungkinan yang ada.

2. Strategi W-O

Untuk memanfaatkan peluang (O) yang ada, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan petani melalui teknik tanam jajar legowo di Kabupaten Kota Utara, maka perlu diatasi kelemahan (W) yang dimiliki penyuluh di Kota Utara. Kabupaten memiliki Pendekatan ini digunakan untuk memperkuat area kelemahan dan memanfaatkan kemungkinan yang sudah ada, termasuk kunjungan penyuluh dengan optimalisasi pelayanan penyuluhan dan mengubah pelayanan penyuluhan terhadap bantuan saprodi yang diberikan pemerintah kepada petani.

3. Strategi S-T

Pendekatan ST bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan penyuluh (S) yang ada di Kabupaten Kota Utara untuk menangkal ancaman (T), khususnya terhadap kemampuan petani melalui sistem tanam jajar legowo di kabupaten tersebut, dimana strategi ini dapat digunakan untuk menangkal ancaman (T). tantangan seperti memanfaatkan kunjungan penyuluh kepada kelompok tani untuk meningkatkan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan memanfaatkan pengetahuan dan motivasi yang diberikan penyuluh untuk meningkatkan pengetahuan petani.

4. Strategi W-T

Pendekatan WT bertujuan untuk mengurangi kerentanan agen penyuluhan (W) dan untuk tetap aman dari bahaya saat ini (T). strategi untuk mengurangi kerentanan saat ini dan menangkis bahaya saat ini, termasuk meningkatkan media dan fasilitas yang ada dalam meningkatkan partisipasi petani dalam mengikuti penyuluhan dan dapat memaksimalkan penyaluran bantuan pemerintah dengan baik dan tidak mempersulit petani dalam memperoleh bantuan.

Penyuluh dapat melihat, menggunakan, dan memprediksi keadaan yang berasal dari variabel internal dan eksternal setelah menyusun alternatif strategi (strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT) pada keterampilan petani melalui sistem tanam jajar legowo di Kabupaten Kota Utara dengan menggunakan strategi alternatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan:

1. Identifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyuluh dalam meningkatkan keterampilan petani melalui sistem tanam jajar legowo yakni faktor internalnya berupa aspek manajemen dan organisasi, aspek sarana dan prasarana, aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dan faktor eksternal berupa aspek politik, aspek sosial, dan aspek teknologi.
2. Strategi penyuluhan terhadap pengembangan keterampilan petani melalui sistem tanam jajar legowo melalui diagram analisis SWOT berada pada kuadran I yaitu mendukung strategi yang agresif atau strategi SO (strength-Opportunities).

DAFTAR PUSTAKA

- Anwarudin, Oeng, Laily Fitriana, Wenni Tania Devriyanti Putri Permatasari, Eksa Rusdiyana, Kiagus Muhammad Zain Eka Nur Jannah, Mochamad Sugiarto, Nurlina, Yoyon Haryanto. 2021.
- Bempah, irwan, Eka Mawarni, Mahludin Baruwadi. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal AGRINESIA* Vol. 2 No. 1 hal 65-73.

- Bobihoe, Julistia. 2013. *Sistem Tanam Padi Jajar Legowo*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Jambi.
- David, F.R. 2006. *Manajemen Strategis*. Edisi kesepuluh. PT. Salemba Empat. Jakarta
- David, F.R. 2009. *Manajemen Strategis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Hamdani, Murtiani, S. (2014). Aplikasi sistem tanam jajar legowo untuk meningkatkan Produktivitas padi sawah. *Jurnal Agros*. Vol. 2. No. 16 (92) : 285-291.
- Khusna, Aninun Ni'matul, Endang Erawan, Annisa Wahyuni Arsyad. 2018. Strategi Komunikasi Petugas Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Hasil Komoditas Tanaman Padi pada Kelompok Tani Purwa Jaya Desa Sebakung Jaya Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam paser Utara. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 6 No. 4: 299-313
- Kumalasari, Ela. 2021. Fungsi Kelompok tani terhadap produktivitas usahatani padi sawah dikecamatan Pengabuan Tanjung Jabung Barat. Hal. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, Vol 2(1):131-234
- Kurniawan, Adven. 2021. Strategi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Untuk Perubahan Sikap dan Perilaku Ekonomi Pada Kelompok Wanita Tani Cemara di Desa Sinarjaya Kecamatan Air Hitam Lampung Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Volume 1 No. 3: 122
- Nuryanti, Sri, Dewa K.S. Swastika. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol 29 No. 2. Hal. 128
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Gramedia, Jakarta.
- Rosnita, Arifudin, Yulida R, Yusri J. 2012. *Selayang Pandang Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian di Propinsi Riau*. Prosiding Pertemuan Nasional Sosiologi dan Penyuluhan Pertanian. Universitas Padjajaran. Bandung
- Sahri, Riadil Jannah Sahri, Nurul Hidayah, Nurul Fadhillah, Ahmad Fuadi, Ikhwan Abidin, Wardah Hannifa, Sari Wulandari. 2022. Tanaman Pangan Sebagai Sumber Pendapatan Petani di Kabupaten Karo. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol.2 No.10, hal. 36
- Salim, A, M, dan Siswanto, A, B. 2019. Analisis SWOT dengan metode Kuisisioner Semarang. CV. Pilar Nusantara. Hal 3
- Sumarsih, E., Natawidjaja, R. S., & Silmi, A. (2020). Efisiensi Penggunaan Sumber Daya dan Pendapatan Usahatani Minapadi dengan Sistem Tanam Jajar Legowo. *Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, Vol. 4 No.1, 35–41.
- Wardhani, Mardiningsih, Satmoko. 2018. Peran penyuluh pertanian terhadap keterampilan petani padi di kelompok Tani Sidomakmur 1 di Desa Dengkek Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Ilmu Pertanian*, Vol 25 No 1, 81-90
- Yatminiwati, Mimin. 2019. *Manajemen Strategi*. Widyagama Pres, Jawa Timur.